

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari tanpa saling berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lainnya tentu akan merasa kesulitan. Maka dari itu, manusia disebut sebagai makhluk individu sekaligus makhluk sosial, yang tidak akan pernah lepas dari ketergantungannya dengan manusia lain dalam menjalani kehidupan sehari-hari.¹ Manusia akan saling membutuhkan, sehingga dianjurkan untuk saling mengenal dan memahami akan perbedaan satu sama lain.²

Oleh karena itu, masyarakat membutuhkan lembaga yang misinyamelindungi dan mengatur berbagai norma dan aturan yang memudahkan pemenuhan kebutuhannya. Pendiri kemerdekaan Negara Indonesia, menyatakan dalam Pasal 33 UUD 1945 bagian tentang Ekonomi Nasional dan Kesejahteraan Sosial bahwa negara akan mengurus anak-anak yang miskin dan terlantar, tapi sayangnya harapan dan cita-cita tersebut belum menyeluruh untuk rakyat Indonesia.³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sejahtera merupakan keadaan aman, sentosa, damai dan makmur. Hidup aman berarti hidup tanpa kesulitan

¹ Kaelany, *Islam & Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 157.

² Muztaniruddin, *Konsep Al-Qur'an Dalam Membentuk Kesejahteraan Sosial Menuju Masyarakat Madani* (At Tibyan, 2 2019), hlm. 47.

³ Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* (Jurnal STAIN Kudus Equilibrium, 2015), hlm. 382.

atau bencana. Dan hidup yang damai adalah kehidupan yang tenang dan tidak ada kebingungan. Makna kesejahteraan lebih luas yaitu membebaskan manusia dari belenggu kemiskinan, kebodohan, dan kecemasan serta dapat menjalani kehidupan yang aman dan damai baik lahir maupun batin.⁴

Kesejahteraan masyarakat merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan dasar manusia mulai dari rumah yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang, pangan, biaya pendidikan, biaya pengobatan dan tercukupinya kebutuhan jasmani serta rohani.⁵ Salah satu metode dalam mengurangi ataupun mengentaskan permasalahan kesejahteraan masyarakat terutama permasalahan kemiskinan yaitu dengan memaksimalkan Zakat, Infaq, serta Shadaqah (ZIS). Dana ZIS sangat membantu dalam pemberdayaan rumah tangga kurang mampu, apalagi jika dikelola oleh sebuah lembaga.⁶ Zakat merupakan kewajiban umat Islam yang memenuhi syarat (pencapaian *nishab* dan *haul*), sedangkan infaq dan shadaqah tidak didasarkan pada *nishab* dan ketentuan tertentu, hanya karena kemurahan hati dari seorang muslim.

Nganjuk merupakan wilayah Pemerintahan Kabupaten yang terdapat di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebesar 1.109.683 jiwa pada tahun 2021 dan tersebar di 264 Desa dari 20 Kecamatan. Mayoritas masyarakat di Kabupaten Nganjuk merupakan pemeluk agama Islam sebanyak 96,54%.⁷ Dengan jumlah penduduk Islam yang besar, maka harus

⁴ Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam* (Jurnal STAIN Kudus Equilibrium, 2015), hlm. 384.

⁵ Dura, *Pengaruh Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Alokasi Dana Desa, Kebijakan Dana Kelembagaan Desa terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Jurnal Jibeka, 2016), hlm. 26.

⁶ Multifiah, *ZIS Untuk Kesejahteraan Ummat* (Malang : UB Press, 2011), hlm. 48.

⁷ Badan Pusat Statistik Kabupaten Nganjuk,

ada lembaga atau amil yang mengelola baik zakat, infaq maupun shadaqah dari para donatur atau masyarakat untuk dapat tersalurkan dengan tepat. Di Kabupaten Nganjuk sendiri terdapat LAZISNU, LAZISMU, dan LMI. Sebagai lembaga amil infaq dan shadaqah, diharapkan dapat mensejahterakan masyarakat di wilayah Kabupaten Nganjuk.

LAZISNU ialah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang didirikan oleh organisasi dan masyarakat Nahdhatul Ulama. Sedangkan LAZISMU ialah Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah yang didirikan oleh organisasi dan masyarakat Muhammadiyah. Sementara LMI (Lembaga Manajemen Infaq) merupakan organisasi yang bergerak dibidang filantropi untuk mengangkat harkat serta martabat masyarakat dibawah garis kemiskinan melalui penghimpunan dana dari ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf) dan dana yang diperoleh dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) perusahaan. Dibawah ini merupakan manajemen program infaq dan shadaqah dari masing-masing lembaga tersebut.

Tabel 1.1

Program Infaq dan Shadaqah

LAZISNU, LAZISMU, dan LMI di Kabupaten Nganjuk

NO	KETERANGAN	LAZISNU	LAZISMU	LMI
1	Nama Program Infaq dan Shadaqah	Gerakan Koin NU Peduli (Koinisasi)	Gerakan Infaq Keluarga (Jimpitan)	Sedekah Subuh
2	Strategi Memperoleh Dana	Sosialisasi melalui majelis ta'lim, acara keagamaan, dan pemasangan iklan di media sosial	Sosialisasi melalui donatur tetap dan pemasangan brosur di media sosial	Sosialisasi melalui donatur, pemasangan banner dan pembuatan brosur di media sosial
3	Fasilitas	Kaleng yang dibagikan di masing-masing rumah warga Nahdliyin	Pemberian kaleng kepada para donatur	Pemberian kaleng kepada para donatur, mitra, dan relawan
4	Waktu Pengambilan	Sekali dalam satu bulan	Waktu tidak ditentukan secara pasti	Waktu tidak ditentukan secara pasti

Sumber : Data Masing-Masing Lembaga Infaq dan Shadaqah⁸

Dari rincian tabel diatas, diketahui bahwa di LAZISNU programnya disusun dengan terarah. Strategi dalam memperoleh dana infaq yang dilakukan oleh LAZISNU dinilai lebih mendekat pada masyarakat yakni melalui pengajian, acara keagamaan, dan pemasangan iklan di media sosial karena dana yang diperoleh dari masyarakat akan kembali pada masyarakat

⁸ Dokumentasi Masing-Masing Lembaga Infaq dan Shadaqah, diperoleh pada tanggal 19 Mei 2022.

sehingga tujuan yang ingin dicapai akan tepat sasaran. Selain itu juga dari sisi pengambilan dana pada LAZISNU terjadwal rutin tiap satu bulan sekali.

NU CARE-LAZISNU merupakan re-branding dari LAZISNU untuk mengedepankan dan menguatkan simbol ke-NU-an dalam rangka membangkitkan kembali spirit filantropi Islam Nusantara. Penyebutan NU CARE-LAZISNU bertujuan mempertajam gerakan NU berzakat menuju kemandirian umat. NU CARE-LAZISNU merupakan perangkat organisasi Nahdlatul Ulama yang memiliki tugas untuk :

1. Menghimpun dan mengelola zakat, infaq, dan shadaqah, CSR, dan dana sosial lainnya serta mentasyarufkannya kepada para mustahiq dengan menerapkan manajemen MANTAP (Modern, Akuntabel, Transparan, Amanah, dan Profesional).
2. Mengoordinasikan kelembagaan dari Pusat, Wilayah dan Cabang serta bagian-bagian dalam tubuh organisasi Nahdlatul Ulama baik struktural maupun kultural (seperti masjid, pesantren, panti asuhan, komunitas, kelompok orang).
3. Membangun networking yang fokus pada mustahiq dan muzakki.

Program kerja dari NU CARE-LAZISNU terdiri atas 4 pilar kegiatan, antara lain :⁹

1. Program pendidikan, yaitu layanan *mustahiq* berupa bantuan biaya pendidikan dan beasiswa baik kepada guru maupun para siswa, santri dan mahasiswa yang tidak mampu dan/atau berprestasi. Program ini

⁹ Pedoman Tata Kelola NU CARE-LAZISNU, diperoleh pada tanggal 28 Juni 2022.

dijabarkan melalui program beasiswa pendidikan, beasiswa santri dhuafa, beasiswa guru terencil, beasiswa guru TPA/PAUD/MI, beasiswa bidan desa, dan lain-lain.

2. Program kesehatan, yaitu layanan *mustahiq* berupa bantuan peningkatan layanan kesehatan gratis kepada *mustahiq*. Program ini dijabarkan melalui program pengobatan gratis kepada masyarakat dhuafa dan khitan massal.
3. Program pengembangan ekonomi, yaitu layanan *mustahiq* yang berupa pemberian bantuan pengembangan, pemasaran, peningkatan mutu dan nilai tambah atau memberikan modal kerja dalam bentuk dana bergulir kepada petani, nelayan, peternak dan pengusaha mikro. Pengaplikasian dari program pengembangan ekonomi ini seperti penyertaan modal usaha tanpa agunan tanpa bunga baik untuk perdagangan atau produksi.
4. Program tanggap bencana, yaitu program tanggap darurat untuk bencana yang fokus pada *rescue* (pengembangan), *recovery* (pemulihan) dan *development* (penyelamatan). Program tanggap bencana ini direalisasikan dalam program seperti bantuan kemanusiaan, pemberian bantuan kesehatan, dan pendampingan pasca bencana.

Selain dari 4 program kerja utama diatas, ada program yang disebut NU CARE salah satu kegiatannya dinamakan Gerakan Koin NU Peduli yang merupakan suatu aksi anjuran untuk berinfaq dan bershadaqah setiap hari yang dapat dilakukan warga Nahdliyyin dirumah masing-masing. Gerakan Koin NU Peduli merupakan salah satu program unggulan dari PBNU Pusat

di tingkat nasional. PBNU menginginkan bahwa NU atau warga Nahdliyin peduli terhadap masyarakat di sekitar.¹⁰

Salah satu Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah (LAZISNU) yang berada di wilayah kabupaten Nganjuk yaitu LAZISNU MWC Prambon. Sebelum berdirinya NU CARE-LAZISNU Prambon, pada awal tahun 2017 telah berdiri UPZ (Unit Pengelola Zakat) di MWC NU Prambon. Kemudian Pengurus Harian LAZISNU PC (Pengurus Cabang) Nganjuk mengisi sosialisasi LAZISNU di MWC NU Prambon. Dari pertemuan tersebut, dibentuklah Unit Pengelola Zakat untuk mengelola Zakat, Infaq, serta Shadaqah bagi warga Kecamatan Prambon. Kemudian berkembang menjadi UPZIS NU CARE-LAZISNU Prambon.

LAZISNU MWC Prambon juga melaksanakan program Gerakan Koin NU Peduli guna mewujudkan Nahdlatul Ulama sebagai organisasi sosial keagamaan yang mampu mewarnai dan menjadi solusi bagi Nahdliyin dalam berbagai aspek kehidupan guna mewujudkan kemandirian sebagai organisasi terbesar.¹¹ Gerakan Koin NU Peduli memberikan kemudahan bagi masyarakat Nahdliyin untuk berdonasi dari rumah dapat berupa uang logammaupun uang kertas yang dimasukkan ke dalam kaleng tabung berukuran diameter 7,5 cm dan tinggi 10 cm. Sejauh ini, NU-CARE LAZISNU MWC Prambon telah mendistribusikan sebanyak 6.012 kaleng

¹⁰ Mochamad Muchibu Syafi, Ketua LAZISNU MWC Prambon, Senin, 11 April 2022.

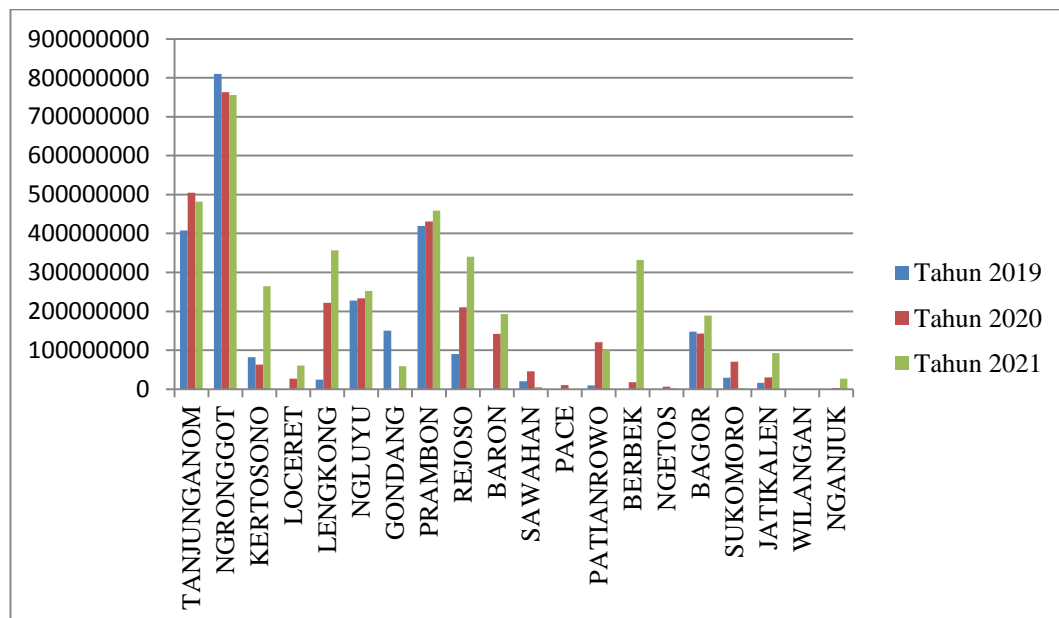
¹¹ Dokumen Profil LAZISNU MWC Prambon, diperoleh pada tanggal 14 April 2022.

diseluruh ranting/anak ranting se-Kecamatan Prambon. Berikut rekap hasil perolehan Koinisasi se-Kabupaten Nganjuk pada tahun 2019-2021.

Tabel 1.2

Rekap Perolehan Gerakan Koin Se-Kabupaten Nganjuk

Periode : Januari-Desember Tahun 2019-2021



Sumber : Data dari LAZISNU Pengurus Cabang Nganjuk tahun 2019-2021¹²

Di Kabupaten Nganjuk terdapat 20 Kecamatan, hal ini berarti dalam kelembagaan LAZISNU di Nganjuk terdapat 20 Kantor MWC (Majelis Wakil Cabang) yang merupakan pimpinan di tingkat Kecamatan. Dari grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa perolehan Koin di NU CARE-LAZISNU MWC Prambon termasuk dalam tiga besar dengan perolehan Koin terbanyak

¹² Dokumentasi Rekap KOIN 2019-2020 LAZISNU PC Nganjuk, diperoleh pada tanggal 25 April 2022.

se-kabupaten Nganjuk, pada tahun 2019 sebesar Rp 419.028.400,- kemudian pada tahun 2020 sebesar Rp 431.118.100,- dan tahun 2021 sebesar Rp 458.457.667,-. Berikut ini data total perolehan Gerakan Koin LAZISNU MWC Prambon pada tahun 2021.

Tabel 1.3

Rekapitulasi Perolehan Gerakan Koin LAZISNU MWC Prambon

Periode : Januari-Desember 2021

Bulan	Jumlah Perolehan 100%	30% MWC	70% Anak Ranting
Januari	Rp 41.135.600	Rp 12.340.800	Rp 28.794.800
Februari	Rp 42.046.100	Rp 12.610.600	Rp 29.435.500
Maret	Rp 40.197.800	Rp 12.059.500	Rp 28.138.300
April	Rp 34.561.367	Rp 10.368.500	Rp 24.192.867
Mei	Rp 36.400.900	Rp 10.920.300	Rp 25.480.600
Juni	Rp 43.375.400	Rp 13.012.700	Rp 30.362.700
Juli	Rp 26.953.100	Rp 8.085.800	Rp 18.867.300
Agustus	Rp 34.521.200	Rp 10.356.100	Rp 24.165.100
September	Rp 42.963.900	Rp 12.887.900	Rp 30.076.000
Oktober	Rp 40.070.500	Rp 12.021.300	Rp 28.049.200
November	Rp 36.867.200	Rp 11.060.300	Rp 25.806.900
Desember	Rp 39.364.600	Rp 11.809.600	Rp 27.555.000
Total Setahun	Rp 458.457.667	Rp 137.533.400	Rp 320.924.267

Sumber : Data perolehan koin NU Tahun 2021, LAZISNU MWC Prambon¹³

Data tersebut menunjukkan jumlah dana yang diterima dari Gerakan Koin NU Peduli di LAZISNU MWC Prambon pada tahun 2021 adalah sebesar Rp 458.457.667,-. Perolehan tersebut 100% didapat dari Koinisasi yang diperoleh dari Ranting/Anak Ranting di wilayah Kecamatan Prambon. Untuk pengelolaan Koin itu sendiri dari 100%, yang 70% dikelola oleh

¹³ Data Rekap Koin 2021 LAZISNU MWC Prambon, diperoleh pada tanggal 02 Februari 2022.

Ranting/Anak Ranting, kemudian yang 30% dikelola oleh pihak LAZISNU MWC Prambon.

Perolehan dana Koin NU tersebut bermanfaat untuk membantu serta meningkatkan kehidupan masyarakat *Nahdliyyin*. Sehingga untuk mencapai tujuan tersebut, masing-masing lembaga amil memiliki program kerja baik tingkat Ranting/Anak Ranting dalam menyalurkan dana Koin NU Peduli. Berikut ini adalah program sosial kemasyarakatan yang telah berjalan:

Tabel 1.4

Program Sosial Kemasyarakatan

LAZISNU Prambon, LAZISNU Tanjunganom, dan LAZISNU Ngronggot

No	LAZISNU PRAMBON ¹⁴	LAZISNU TANJUNGANOM ¹⁵	LAZISNU NGRONGGOT ¹⁶
1	Santunan yatim piatu	Santunan yatim piatu	Santunan yatim piatu
2	Santunan dhuafa	Santunan dhuafa	Santunan dhuafa
3	Santunan kematian	Santunan kematian	Santunan kematian
4	Santunan orang sakit	Santunan orang sakit	Santunan orang sakit
5	Penerangan jalan	Bingkisan Imam Masjid dan Musholla	Penerangan jalan
6	Bedah rumah		Bedah rumah
7	<i>Bisyaroh</i> guru ngaji yang tidak menerima dana dari pemerintah		
8	Bingkisan untuk kyai dan pengurus LAZISNU Ranting / Anak Ranting		

¹⁴ Dokumen Pentingnya Gerakan Koin-Materi PPZ, LAZISNU MWC Prambon Tahun 2020, diperoleh pada tanggal 14 April 2022.

¹⁵ Observasi Media Sosial Instagram LAZISNU MWC Tanjunganom, diakses pada 06 Juli 2022.

¹⁶ Siti Nurul Hidayati, Skripsi : “*Analisis Strategi Fundraising Gerakan Koin-NU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU-CARE LAZISNU MWC Ngronggot Nganjuk)*” (Kediri, IAIN Kediri, 2020), hlm. 57.

9	Pasar Murah		
10	Rubuha (Rumah Burung Hantu)		
11	Mamitis (Makan Minum Gratis)		

Sumber : Data Masing-Masing LAZISNU di Nganjuk

Dari ketiga LAZISNU tersebut yaitu LAZISNU MWC Prambon, LAZISNU MWC Tanjunganom dan LAZISNU MWC Ngronggot dimana sama-sama sebagai lembaga amil dengan perolehan Koin terbanyak di bawah koordinator NU CARE-LAZISNU PC Nganjuk. LAZISNU MWC Ngronggot tidak memiliki banyak program dalam mentasyarufkan dana Koin NU Peduli, begitu pula di LAZISNU MWC Tanjunganom. Sedangkan LAZISNU MWC Prambon memiliki banyak program yang telah berjalan baik di tingkat Ranting atau Anak Ranting.

Berdasarkan pada uraian diatas, bahwa pentasyarufan Koin NU terutama terhadap program kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon sangat luas. Sehingga peneliti tertarik untuk mendalami program realisasi Koin NU Peduli yang turut berkontribusi dalam membantu mengatasi permasalahan ataupun kesulitan untuk memberikan kehidupan yang lebih sejahtera bagi yatim piatu, kaum dhuafa maupun masyarakat secara umum terutama yang berada di wilayah Kecamatan Prambon, Kabupaten Nganjuk. Dengan melakukan riset yang berjudul **“Peranan Dana Gerakan Koin NU Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU MWC Prambon, Kabupaten Nganjuk”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks kajian yang diuraikan, penulis merumuskan fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana penghimpunan dan pengelolaan dana gerakan Koin NU peduli di LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk?
2. Bagaimana peranan dana gerakan Koin NU peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, tujuan yang akan diperoleh yaitu :

1. Untuk mengetahui penghimpunan dan pengelolaan dana gerakan Koin NU di LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk.
2. Untuk mengetahui peranan dana gerakan Koin NU peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari adanya penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat menambah informasi dan pengetahuan pembaca tentang Peranan Dana Gerakan Koin NU Peduli Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di LAZISNU MWC Prambon, Nganjuk.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengkaji

Diharapkan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai peranan dana gerakan Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon Nganjuk.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penilaian kinerja lembaga untuk lebih baik ke depan, serta dapat meningkatkan kualitas dalam mengelola dana koin NU.

c. Bagi Akademik

Kajian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya tentang infaq dan shadaqah serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut ini dicantumkan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya :

1. Siti Nurul Hidayati (2020). "*Strategi Fundraising Gerakan Koin NU Peduli Dalam Meningkatkan Donasi*", oleh mahasiswi Jurusan Perbankan Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian tersebut menunjukkan strategi fundraising untuk mendapatkan donasi di LAZISNU MWC Ngronggot dilaksanakan sesuai dengan arahan dan petunjuk teknis program Gerakan Koin NU Peduli

yaitu dengan metode langsung dan tidak langsung. Kemudian setelah di analisis strategi yang dilakukan telah sejalan dengan teori Muhammad dan Abubakar HM mengenai strategi penghimpunan dan pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah yang meliputi komunikasi yang efektif dan penyediaan layanan yang baik.¹⁷

Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji mengenai gerakan Koin NU Peduli dan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang ditemukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek penelitian, lokasi penelitian, dan metode pengecekan keabsahan data. Jika penelitian sebelumnya menggunakan subjek strategi fundraising Koin NU, penelitian peneliti menggunakan subjek peranan dana Koin NU. Selain itu, lokasi penelitian dilakukan di LAZISNU MWC Ngronggot sedangkan peneliti di LAZISNU MWC Prambon. Lalu, metode pengecekan keabsahan data pada peneliti sebelumnya menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi sedangkan penelitian ini menggunakan keajegan observasi, triangulasi teknik dan sumber, serta menggunakan berbagai referensi.

2. Ridhotul Rizki Maulana (2020). *“Analisis Program Koin NU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq Pada LAZISNU MWC Klojen, Malang”*, oleh mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

¹⁷ Siti Nurul Hidayati, Skripsi : *“Analisis Strategi.Fundraising Gerakan KoinNU Peduli Dalam Mendapatkan Donasi (Studi Pada NU CARE LAZISNU MWCNgronggot Nganjuk)”*, (Kediri : IAIN Kediri, 2020), hlm. X.

Hasil pada penelitian tersebut, menunjukkan bahwa program Koin NU Peduli dimulai dari manajemen penghimpunan dana, kemudian dilanjutkan dengan pengelolaan dana dan diakhiri dengan penyaluran dana hasil Koin NU tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan. Dalam pelaksanaan program, terdapat hambatan dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Dan diungkapkan oleh peneliti sebelumnya bahwa di LAZISNU MWC Klojen dalam mengelola dana yang dipercayakan masyarakat untuk dikelola lembaga adalah bersifat sukarela dan tanpa digaji karena sebagai bentuk pengabdian untuk Nahdlatul Ulama.¹⁸

Penelitian sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji gerakan Koin NU Peduli, menggunakan metode penelitian kualitatif serta pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada topik penelitian dan lokasi penelitian, jika penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan program gerakan Koin NU Peduli di LAZISNU MWC Klojen maka penelitian penulis bertopik peranan dana Koin NU Peduli dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon.

3. Indana Izzah Nabila (2021). "*Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen*

¹⁸ Ridhotul Rizki Maulana, Skripsi : "*Analisis Program KoinNU Peduli Dalam Pengelolaan Infaq Pada LAZISNU MWC Klojen, Kota Malang*" (Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm. XVI.

Syariah Pada YKKAI Cabang Blitar”, oleh mahasiswi Jurusan Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

Penelitian tersebut menunjukkan : *Pertama*, YKKAI Cabang Blitar dalam mengelola dana infaq dilaksanakan sesuai manajemen. *Kedua*, pengelolaan dana infaq telah meningkatkan kesejahteraan dhuafa dengan pemberian bantuan produktif untuk mengembangkan usaha dan pemberian bantuan konsumtif. *Ketiga*, pengelolaan dana infaq dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dhuafa sudah sesuai dengan prinsip manajemen syariah meskipun pelaksanaannya belum optimal sebab kekurangan SDM yang ahli dalam bidangnya.¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji tentang pengelolaan dana infaq bagi kesejahteraan dan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mencari data. Sedangkan perbedaan dengan penelitian Indana terletak pada pembahasan, lokasi penelitian, dan pengecekan keabsahan data. Jika penelitian sebelumnya menggunakan pembahasan analisis pengelolaan dana infaq yang ditinjau dari perspektif manajemen syariah di YKKAI Cabang Blitar, maka penelitian penulis membahas mengenai peranan dana Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon. Pengecekan keabsahan data pada penelitian sebelumnya menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi, dan perpanjangan pengamatan maka dalam penelitian penulis menggunakan

¹⁹ Indana Izzah Nabila, Skripsi : “*Analisis Pengelolaan Dana Infaq Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Kaum Dhuafa Perspektif Manajemen Syariah Pada YKKAI Cabang Blitar*” (Kediri : IAIN Kediri, 2021), hlm. VIII.

keajegan observasi, triangulasi teknik dan sumber, serta menggunakan berbagai referensi.

4. Via Ajeng Kartika Sari (2021). “*Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di NU CARE-LAZISNU MWC Prambon Dalam Perspektif Manajemen Syariah*”, oleh mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah, IAIN Kediri.

Penelitian tersebut menunjukkan pengelolaan ZIS melalui pertemuan rapat setiap bulan dan awal tahun, serta mengadakan pelatihan bagi pengurus. Perencanaan sesuai dengan landasan moral *fathanah*, yang disusun secara matang dan jelas. Pengorganisasian berlandaskan moral komitmen dan *amanah* dengan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Pengarahan berlandaskan kejujuran. Serta dilakukan pemantauan eksternal berupa pemeriksaan laporan keuangan setiap bulan. Dan berdasarkan penelitian tersebut, sisi pengawasan di LAZISNU MWC Prambon perlu ditingkatkan dengan mengadakan kegiatan keagamaan.²⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu meneliti di lokasi yang sama yaitu LAZISNU MWC Prambon dan menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengumpulkan data di tempat penelitian. Sedangkan perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah pada pembahasan, jika penelitian sebelumnya membahas pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah dari perspektif manajemen syariah maka penelitian ini membahas mengenai

²⁰ Via Ajeng Kartika Sari, Skripsi : “*Pengelolaan Zakat, Infaq, dan Shadaqah di NU CARE LAZISNU MWC Prambon dalam Perspektif Manajemen Syariah*” (Kediri : IAIN Kediri, 2021), hlm. VIII.

Koin (Kotak Infaq) NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. Mas'ut, Bhaswarendra Guntur, M. Afif Afdian Huda (2021). "*Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq di LAZISNU Cabang Nganjuk*", e-Journal Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah Volume 08, No.1, Februari 2021.

Penelitian tersebut menunjukkan program Koin NU peduli merupakan gerakan sosial yang dilakukan oleh warga *Nahdlatul Ulama'* dengan mengumpulkan uang Koin dari rumah warga *Nahdliyin*. Koin yang terkumpul dalam kaleng yang dibagikan akan diambil sebulan sekali dan dikumpulkan kemudian dikelola untuk disalurkan kepada *mustahiq*.²¹

Persamaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu mengkaji gerakan Koin NU Peduli dan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memperoleh data. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mas'ut dkk terletak pada topik dan lokasi penelitian. jika penelitian sebelumnya membahas mengenai pengelolaan program Koin NU terhadap perekonomian mustahiq di LAZISNU Cabang Nganjuk maka penelitian ini membahas mengenai peranan dana Koin NU Peduli dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di LAZISNU MWC Prambon.

²¹ Mas'ut dkk, "*Analisis Pengelolaan Koin NU Pada Perekonomian Mustahiq di LAZISNU Cabang Nganjuk*", e-Journal Institut Agama Islam Pangeran Diponegoro Nganjuk, Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah Volume 08, No.1, Februari 2021, hlm. 15.